

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Pelaksanaan Penelitian**

##### **4.1.1 Orientasi Kancah**

Orientasi kancah dilaksanakan sebagai bentuk pemastian apakah penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan tempat penelitian, populasi hingga pada karakteristi subjek penelitian. Penelitian kali ini untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan dengan *psychological well being* pada Guru Militer di Akademi Militer. Subjek dari penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan dengan rentan 25 hingga 58 tahun dan telah berprofesi Guru Militer di Akademi Militer minimal 2 tahun. Pengambilan data dilakukan tersebut berada di Akademi Militer yang ada di Kabupaten Magelang.

##### **4.1.2 Persiapan Penelitian**

Tujuan persiapan penelitian adalah supaya proses penelitian lebih lancar dan tepat sasaran. Persiapan yang diperlukan untuk penelitian ini meliputi izin pelaksanaan tempat penelitian dan penyiapan alat ukur yang digunakan dalam penelitian

###### **1. Persiapan Administrasi**

Persiapan ini tertuju pada seluruh bentuk perizinan yang mendukung penelitian ini. Perizinan yang dilakukan peneliti melalui kunjungan kesetiap departemen dan bagian yang ada di Akademi Militer.

###### **2. Persiapan Alat Ukur**

Alat ukur yang akan digunakan sehingga dipersiapkan terlebih dahulu adalah skala gaya kepemimpinan dengan *psychological well being* pada Guru Militer Akademi Militer. Menggunakan skala likert, yang terbagi menjadi 2 tipe yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* merupakan item sesuai dengan indikator, sedangkan *unfavorable* tidak sesuai indikator.

Skala terdiri dari item *favouable* dan *unfavorable*, pada skor *unvaforable* maka nilai 1 dikatakan sangat setuju, 2 dikatakan setuju, 3 dikatakan netral, 4 dikatakan tidak setuju, 5 dikatakan sangat tidak setuju dan jika jawaban *favourable* akan diberikan skor 5 dikatakan sangat setuju, 4 dikatakan setuju, 3 dikatakan netral, 2 dikatakan tidak setuju, 1 dikatakan sangat tidak setuju.

### 3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Pengujian alat ukur dirancang untuk melihat adanya validitas dan reliabilitas skala yang akan dipakai dalam penelitian. Oleh karena itu uji coba penelitian dilakukan terlebih dahulu pada tanggal 13-28 September 2023 kepada 25 subjek dengan karakteristik yang mirip dengan subjek.

Uji coba skala ini terdiri 19 item skala gaya kepemimpinan dan 41 item skala *psychological well being*. Jika uji coba telah dilakukan maka peneliti setelah itu akan mengujinya dengan bantuan SPSS versi 25.

### 4. Analisis Data Uji validitas dan Uji Reliabilitas

Peneliti menganalisa hasil uji validitas dan reliabilitas dari interpretasi. Berdasarkan hasil yang terkumpul dianalisis berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dan diperoleh hasil diantaranya :

a. Skala Gaya Kepemimpinan

Skala gaya kepemimpinan dari uji validitas menunjukkan terdapat 19 item pernyataan, 4 item tidak valid dan 15 item lainnya valid. Ada 4 item yang telah gugur: 1, 11, 14, dan 17. Melihat hal ini, terdapat perbedaan kekuatan item gaya kepemimpinan. dari *corrected item-total correlation* dan dilihat dari daya beda dimulai 0,373-0,824.

Uji reliabilitas dengan pendekatan *cronbach's alpha*, didapatkan jika nilai lebih dari 0,880 maka item tersebut gugur. Nilai reliabilitas setelah dilakukan uji coba dan menghilangkan item gugur didapatkan nilai 0,895. Hal tersebut dapat dilihat pada *blue print* gaya kepemimpinan setelah uji coba.

Tabel 4. 1 Blue Print Skala Gaya Kepemimpinan Setelah Uji Coba

Dimensi	Indikator	F		UF	
		Nomor	Jumlah	Nomor	Jumlah
a. Iklim Saling Mempercayai	Hubungan saling percaya, Menumbuhkan sikap saling percaya	4,7	2	-	0
b. Penghargaan Terhadap Ide Bawahan	Membuka ruang beraspirasi, Menerima gagasan anggota	7,19	2	-	0
c. Memperhitungkan Perasaan Para Bawahan	Berempati pada bawahan, Menerima saran dari bawahan	-	0	5	1
d. Perhatian Pada Kenyamanan Kerja Bagi Para Bawahan	Mengetahui tempat kerja bawahan, Memperhatikan fasilitas kerja bawahan	10,3	2	15	1
e. Memperhitungkan Faktor Kepuasan	Mengapresiasi bawahan,	13,8	2	18	1

Kerja Para Bawahan	Mengembangkan potensi bawahan				
f. Pengakuan Atas Status Para Bawahan Secara Tepat Dan Profesional	Mengakui kedudukan bawahan, Pandangan terhadap bawahan	12,6,2	3	16	1
Jumlah			11		4

b. Skala *Psychological Well Being*

Hasil dari analisis uji coba skala *psychological well being* terdapat 41 item pernyataan, yang memiliki 13 item gugur dan 28 item lainnya dapat dikatakan valid. Item gugur bernomor 5, 6, 10, 11, 12, 13, 14,16, 23, 26, 33, 34 dan 41. Dapat dilihat dari *blue print psychological well being* setelah uji coba.

Tabel 4. 2 Blue Print Skala *Psychological Well Being* Setelah Uji Coba

Dimensi	Indikator	F		UF	
		Nomor	Jumlah	Nomor	Jumlah
a. Penerimaan diri	Menerima kejadian masa lalu, Tidak membandingkan diri, Menerima kelemahan dan kelebihan	7,1	2	21,18,3 1	3
b. Hubungan positif dengan orang lain	Membangun hubungan hangat, Memiliki banyak relasi	38,3	2	9,4,2	3
c. Kemandirian	Bebas dalam memutuskan suatu hal, Percaya diri	-	0	15,17	2
d. Penugasan lingkungan	Bertanggung jawab apa yang dilakukan, Mengontrol aktivitas, Memahami lingkungan	19,8,20 ,40	4	29,36	2
e. Tujuan hidup	Merumuskan cita-cita, Memperjuangkan cita-cita, Memiliki makna hidup	32,22,	2	27,39,3 7	3

f. Pertumbuhan pribadi	Terbuka pada pengalaman baru, Menyadari potensi diri	25,24,28	3	35, 30	2
Jumlah			13		15

#### 4.2 Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan dan pengambilan data peneliti melakukannya pada beberapa bagian dan departemen berlokasi di Akademi Militer Magelang. Peneliti dalam mengambil data dilakukan dari tanggal 2 Oktober 2023 - 6 Oktober 2023. Pengambilan data dilakukan 1 minggu karena menggunakan hardfile sehingga penyebarannya dilakukan secara mendatangi tiap bagian dan departemen yaitu bagian Psikologi, Kesehatan dan Koordinator Dosen meliputi Program Studi Administrasi Pertahanan, Program Studi Teknik Sipil Pertahanan, Program Studi Teknik Elektro Pertahanan, Teknik Mesin Pertahanan, dan Program Studi Manajemen Pertahanan. Kemudian peneliti juga menyebarkan skala ke departemen-departemen yang ada di Akademi Militer yaitu Departemen Kepemimpinan dan Kejuangan, Departemen Sosial, Bagian Pengadaan dan Departemen Bimbingan Mental.

Pada akhirnya peneliti menggunakan skala gaya kepemimpinan berjumlah 15 item sekaligus skala *psychological well being* dengan jumlah 28 item. Skala penelitian yang disebar berbentuk *hardfile* atau kertas yang berisikan skala dan penjelasan mengenai skala. Pada setiap skala diberikan tata cara bagaimana cara mengisinya skala. Isi dari skala mencakup skala, kesediaan subjek, skala gaya kepemimpinan atasan dan skala *psychological well being* guru militer. Peneliti

mendapatkan total 50 subjek yang terbagi dalam beberapa bagian dan departemen yang terpisah kantor namun masih mencakup didalam lingkungan Akademi Militer.

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan hasil melalui *hardfile* lalu dipindah menjadi *softfile* dengan jumlah 50 subjek. Berikut gambaran subjek penelitian:

Tabel 4. 3 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	Persentase (%)
24	1	2
28	1	2
30	2	4
33	1	2
36	4	8
38	3	6
42	1	2
45	4	8
46	1	2
47	3	6
48	1	2
49	3	6
50	6	12
51	3	6
52	1	2
53	3	6
54	6	12
55	1	2
56	2	4
57	2	4
58	1	2
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Jika dilihat dari tabel dapat dilihat data subjek usia 24 tahun yang berjumlah 1 orang persentase 2%. Usia 28 tahun berjumlah 1 orang persenta sebesar 2%. Usia 30 tahun berjumlah 2 orang sebesar 4%. Subjek dengan usia 33 tahun berjumlah 1 orang persentase sebesar 2%. Usia 36 tahun berjumlah 4 orang sebesar 8%.

Usia 38 tahun berjumlah 3 orang sebesar 6%. Usia 42 tahun berjumlah 1 orang sebesar 2%. Usia 45 tahun berjumlah 4 orang sebesar 8%. Usia 46 tahun yang berjumlah 1 orang sebesar 2%. Usia 47 tahun berjumlah 3 orang sebesar 6%. Usia 48 tahun berjumlah 1 orang sebesar 2%.

Usia 49 tahun berjumlah 3 orang sebesar 6%. Usia 50 berjumlah 6 orang sebesar 12%. Usia 51 tahun berjumlah 3 orang sebesar 6%. Usia 52 tahun yang berjumlah 1 orang sebesar 2%. Usia 53 tahun berjumlah 3 orang sebesar 6%. Usia 54 tahun berjumlah 6 orang sebesar 12%.

Usia 55 tahun berjumlah 1 orang sebesar 2%. Usia 56 tahun berjumlah 2 orang sebesar 4%. Usia 57 tahun berjumlah 2 orang sebesar 4%. Usia 58 dengan persentase 2% tahun yang berjumlah 1 orang

Tabel 4. 4 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMA	6	12
D3	5	10
S1	21	42
S2	18	36
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Dari tabel pendidikan subjek penelitian berbasis pendidikan terlihat mata pelajaran pascasarjana sebanyak 6 orang dan proporsinya sebesar 12%. Subyek yang mendapat pelatihan D3 berjumlah 5 orang, proporsinya 10%. Ada 21 orang yang berpendidikan sarjana atau 42%. Saat ini yang bergelar magister berjumlah 18 orang atau 36%.

#### 4.3.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian disusun untuk memberikan deskripsi mengenai data yang didapatkan peneliti selama penelitian berlangsung dan memudahkan peneliti dalam menginterpretasikannya

Tabel 4. 5 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Statistik	Empirik
Gaya Kepemimpinan	Xmin	55
	Xmax	74
	Mean	65
	Standar Deviasi	5
<i>Psychological Well Being</i>	Xmin	102
	Xmax	138
	Mean	115
	Standar Deviasi	8

Keterangan:

Skor empirik : Diperoleh dari hasil penelitian

Dilihat dari tabel deskripsi data penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi setiap penelitian dengan memberikan klasifikasi yang bertujuan untuk membagi setiap subjek penelitian ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat atribut yang diukur (Azwar, 2019).

Tabel 4. 6 Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X < \mu - 1,5 \sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$
3.	Sedang	$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$
4.	Tinggi	$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$
5.	Sangat Tinggi	$\mu + 1,5 \sigma < X$

Keterangan:

X : Skor total       $\sigma$  : Standar Deviasi $\mu$  : Mean

Dilihat dari rumusan norma klasifikasi di atas, oleh karena itu dapat dikelompokkan topik menjadi lima klasifikasi, sehingga hasil klasifikasinya dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4. 7 Rentang Kategorisasi

Kategorisasi	Gaya Kepemimpinan	<i>Psychological Well Being</i>
Sangat Rendah	$X < 57$	$X < 103$
Rendah	$57 < X \leq 62$	$103 < X \leq 111$
Sedang	$62 < X \leq 67$	$111 < X \leq 119$
Tinggi	$67 < X \leq 72$	$119 < X \leq 127$
Sangat Tinggi	$72 < X$	$127 < X$

Tabel 4. 8 Kategorisasi Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	Gaya Kepemimpinan		<i>Psychological Well Being</i>	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	4	8	5	10
Rendah	12	24	14	28
Sedang	19	38	14	28
Tinggi	13	26	14	28
Sangat Tinggi	2	4	3	6
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Terlihat dari tabel diatas kategorisasi dijelaskan bahwa tinggi skor pada variabel gaya kepemimpinan menandakan subjek memandang gaya kepemimpinan atasan mereka yang tinggi atau baik. Oleh karena itu dibuktikan berdasarkan hasil di atas terdapat 2 subjek kategori sangat tinggi persentase 4% . 13 subjek kategori tinggi persentase 26%. 19 subjek kategori sedang persentase 38%. 12 subjek kategori rendah dengan persentase 24%. 4 subjek kategori yaitu sangat rendah persentasenya 8%.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya variabel “gaya kepemimpinan”, semakin nilainya tinggi atau baik gaya kepemimpinan pemimpin maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis anggotanya (dalam hal ini instruktur militer).Hal ini dibuktikan dengan tiga subjek termasuk kedalam kategori sangat tinggi persentasenya 6%. Terdapat 14 subjek dengan kategori tinggi dengan persentase 28%. Subyek kategori sedang berjumlah 14 orang dengan proporsi sebesar 28%. 14 subjek termasuk dalam kategori rendah, proporsinya sebesar 28%. 5 subjek dalam kategori sangat rendah dengan persentase 10%.

#### **4.3.2 Uji Asumsi**

Pada uji asumsi ini dilakukan terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan uji hipotesis, dengan teknik statistik dengan bantuan SPSS versi 25 yang terdiri dari uji normalitas dilanjutkan uji linearitas.

#### **4.3.3 Uji Normalitas**

Penelitian yang baik bila dikatakan data yang didapatkan terdistribusi dengan normal. Maka dari itu peneliti melakukan uji normalitas dnegan harapan data yang

diperoleh terdistribusi normal, dengan bantuan SPSS versi 25 dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Sminov Test*. Acuan dalam uji ini menurut Wildana dan Muliani (2020) bahwasannya apabila diperoleh nilai (sig) lebih besar 0,05 bisa disimpulkan data terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. 9 Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Interpretasi
Gaya Kepemimpinan dan <i>Psychological Well Being</i>	0,200	Normal

Berdasarkan acuan yang telah disebutkan dan tabel analisis uji normalitas diatas yaitu dengan nilai sig.(0,200) maka lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan data penelitian ini terdistribusi dengan normal.

#### 4.3.4 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat adakah hubungan diantara gaya kepemimpinan dengan *psychological well being* . Peneliti dalam melakukan uji linearitas menggunakan bantuan SPSS versi 25. Menurut Wildana dan Muliani (2020) dikatan bahwa variabel memiliki hubungan linear jika kedua variabel nilai *p deviation from linearity* lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ )

Tabel 4. 10 Uji Linieritas

Variabel	F	P	Interpretasi
Gaya Kepemimpinan dan <i>Psychological Well Being</i>	1,446	0,181	Linear

Dapat terlihat dari tabel diatas pada uji linieritas maka kedua variabel yaitu gaya kepemimpinan dengan *psychological well being* dikatakan terdapat linearitas. Terlihat *p deviation from linearity* dengan besar 0,181 sehingga  $p > 0,05$ .

#### 4.3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu uji yang dilakukan secara empiris mengenai hubungan gaya kepemimpinan dengan *psychological well being* guru militer di Akademi Militer yang diuji dengan menggunakan pendekatan korelasi *product-moment Pearson*. Hasil dari uji hipotesis bisa dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11 Uji Hipotesis *Correlation*

Variabel	R	R <sup>2</sup>	Sig	Interpretasi
Gaya Kepemimpinan dan <i>Psychological Well Being</i>	0,587**	0,345	0,000	Ada Hubungan Positif

Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment Pearson* tabel diatas maka didapatkan nilai r sebesar 0,587 sedangkan signifikansinya sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Bahwasannya dari hasil tersebut dikatakan terdapat hubungan positif signifikan antara gaya kepemimpinan atasan dengan *psychological well being*, oleh karena tersebut dapat dikatakan semakin tinggi atau baik skor gaya kepemimpinan yang dirasakan oleh Guru Militer maka semakin tinggi atau baik *psychological well being* yang dirasakan Guru Militer begitu pula kebalikannya, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya hipotesis yang diajukan peneliti yaitu adanya hubungan positif antara gaya kepemimpinan atasan dengan *psychological well being* diterima.

#### 4.4 Pembahasan

Peneliti melaksanakan penelitian kali ini untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan atasan dengan *psychological well being* pada Guru Militer di Akademi Militer. Subjek yang diperoleh adalah 50 yang berisikan laki-laki dan

perempuan untuk usia 24-58 tahun yang menjadi Guru Militer di Akademi Militer Magelang dan minimal telah melaksanakan masa kerja 2 tahun sebagai Guru Militer.

Berdasarkan data yang didapatkan dan telah dianalisis peneliti, diterimanya hipotesis yang diajukan oleh peneliti diawal. Hal tersebut dibuktikan dengan diperoleh nilai  $r$  yaitu 0,587 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang dapat diartikan adanya hubungan positif antara gaya kepemimpinan atasan dengan *psychological well being*. Diartikan pula bahwa semakin tinggi atau baik skor gaya kepemimpinan yang dirasakan para Guru Militer maka semakin tinggi pula skor *psychological well being* yang dirasakan oleh Guru Militer begitu juga kebalikannya. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan yaitu adanya hubungan positif gaya kepemimpinan atasan dengan *psychological well being* pada Guru Militer Akademi Militer diterima.

Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan karakteristik usia Guru Militer di Akademi Militer terbanyak adalah diusia 50 tahun dan 54 tahun persentasenya masing-masing 12%. Sedangkan Pendidikan yang sudah ditempuh para Guru Militer di Akademi Militer adalah S1 dengan persentase 42%. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *psychological well being* karena bertambah usia akan sejalan dengan dimensi penugasan lingkungan dan kemandiriannya (Ryff,1995)

Berdasarkan hasil dari kategorisasi pada variabel gaya kepemimpinan paling banyak menunjukkan 19 subjek dengan persentase 38% pada kategori

sedang. Sisi lain hasil menunjukkan adanya kategori sangat tinggi menunjukkan 2 subjek dengan persentase 4%. Variabel *psychological well being* paling mendominasi berdasarkan hasil kategorisasi terdapat 14 subjek dengan persentase 28% pada kategorisasi rendah, sedang dan tinggi. Dapat dikatakan juga yang dirasakan oleh para Guru Militer atas gaya kepemimpinan atasan didominasi sedang dan *psychological well being* didominasi rendah, sedang dan tinggi, dengan kata lain atasan cukup mampu menunjukkan peran gaya kepemimpinan sehingga *psychological well being* para Guru Militer termasuk baik.

Namun kategorisasi variabel gaya kepemimpinan terdapat 4 subjek dengan persentase 8% pada kategori sangat rendah. Sama halnya pada variabel *psychological well being* terdapat 5 subjek dengan persentase 10% pada kategori sangat rendah. Kedua variabel yaitu gaya kepemimpinan dan *psychological well being* pada subjek Guru Militer di Akademi Militer dengan kategorisasi sangat rendah termasuk dalam golongan sedikit. Terdapatnya tinggi rendahnya nilai pada variabel gaya kepemimpinan atasan dan *psychological well being* ini dikarenakan perbedaan tempat, anggota dan atasan masing-masing. Hal tersebut didukung oleh Siagian (2010) menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan tidak selalu cocok bila diterapkan dalam suatu daerah, sehingga pandangan tersebut sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah daerah yang masyarakatnya heterogen.

Pemimpin memiliki peran yang penting untuk mengelola sumber daya yang ada dibawahnya, sehingga diharapkan mampu memanfaatkan efektifitas dengan memperlihatkan penampilan pimpinan dalam mengawasi anggotanya secara bijak.

Menurut Sivanathan (Sartyo, Sofiah & Prasetyo,2023) menyebutkan bahwa Pemimpin yang mampu memberikan dukungan sekaligus empati pada anggotanya dapat memberikan *psychological well being* sehingga secara tidak langsung dapat mengembangkan hubungan positif antara pemimpin dan anggotanya. Sedangkan menurut Hersey dan Blanchard (1988) menyebutkan jika terdapat salah satu faktor pada *psychological well being* dalam perilaku hubungan yang mana pimpinan, mendengar, mampu meberikan fasilitas dan mendukung anggotanya, dengan harapan para anggotanya dapat menyelesaikan tugasnya secara tuntas.

Berdasarkan pembahasan di atas disimpulkan bahwa antara gaya kepemimpinan atasan memiliki hubungan terhadap *psychological well being* pada Guru Militer Akademi Militer yaitu positif, yang mana semakin baik gaya kepemimpinan atasan maka semakin baik juga *psychological well being*. Pernyataan tersebut sealaras terhadap penelitian Wibowo (2021) menghasilkan adanya hubungan positif antara gaya kepemimpinan dengan *psychological well being* Prajurit Yonif Mekanis Raider 411/PDW.